

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang dikembangkan oleh Borg dan Gall (1979:626).

Penelitian ini menggunakan lima langkah penelitian, yaitu: *Pertama*, studi pendahuluan dalam rangka menggali fokus dan data awal penelitian baik empiris maupun teoritis. *Kedua*, merumuskan model konseptual pembelajaran dalam pendidikan keaksaraan fungsional secara teoritik, diteruskan menjadi model oprasional. *Ketiga*, memvalidasi model teoritik melalui diskusi, *expert judgment* dan konsultasi dengan pembimbing. *Keempat*, menguji efektifitas model pembelajaran transliterasi dalam pendidikan keaksaraan fungsional. *Kelima*, memvalidasi model yang diuji, direvisi dan dirumuskan menjadi model akhir.

Pada penelitian ini dihasilkan produk berupa model pembelajaran transliterasi dalam pendidikan keaksaraan fungsional yang efektif dan akuntabel. Model ini didasarkan pada kondisi masyarakat yang diangkat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dengan potensi yang mereka miliki.

## B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua tahap yaitu tahap pertama, studi pendahuluan dan perumusan model pembelajaran konseptual (teoritis). Model konseptual yang disusun kemudian divalidasi oleh pakar (*expert judgement*) sesuai dengan bidang keahliannya. Tahapan validasi dilakukan agar model konseptual mempunyai dasar teori yang ajeg yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Selain itu, model konseptual sangat mungkin untuk dikembangkan lebih jauh sesuai dengan kebutuhan di lapangan yang mengacu pada perkembangan proses pembelajaran warga belajar.

Tahap kedua, menguji model konseptual yang telah disusun dan divalidasi di lapangan atau masyarakat. Pengujian dimaksudkan untuk melihat apakah model yang telah disusun mempunyai efektifitas dan efisiensi secara nyata di lapangan. Selama uji coba model dilakukan evaluasi, revisi dan penyempurnaan agar ditemukan model yang efektif dan efisien. Model tersebut selanjutnya didokumentasikan dan dijadikan model akhir sebagai produk dari penelitian ini. Dua tahapan penelitian tersebut mengacu pada tahapan prosedur penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (1979:626).

Untuk merealisasikan penelitian ini, secara operasional dilakukan prosedur sebagai berikut:

### a. Penelitian Tahap Pertama

Pada penelitian tahap pertama dilakukan beberapa kegiatan yang mendukung untuk menyusun model pembelajaran pendidikan keaksaraan fungsional secara teoritis. Penelitian tahap pertama merupakan kegiatan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan penelitian. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada penelitian tahap pertama, antara lain:

1. Persiapan pengkajian dan kunjungan pengakraban dengan masyarakat subyek penelitian
2. Penyelesaian prosedur dan perijinan yang diperlukan
3. Pembentukan tutor atau fasilitator
4. Pengumpulan informasi yang lengkap dengan cara:
  - a. Pemetaan masalah, potensi dan sumber-sumber yang ada di masyarakat
  - b. Pengkajian data skunder meliputi: analisis data dan profil masyarakat.
  - c. Observasi langsung terhadap kehidupan masyarakat
5. Bersama-sama antara tutor dan warga belajar menyusun program pembelajaran keaksaraan fungsional.

Berdasarkan studi pendahuluan dan dipadukan dengan kajian teoritis kemudian dirumuskan model konseptual. Model konseptual didasarkan pada komponen pembelajaran yang terdiri atas: warga belajar, kondisi masyarakat, kebutuhan belajar, sumber belajar, tutor, waktu belajar, kurikulum, metode pembelajaran, bahan dan sumber belajar, evaluasi dan fungsionalisasi hasil belajar. Model konseptual divalidasi

melalui diskusi, *expert judgement*, dan konsultasi dengan pembimbing. Langkah ini dilakukan agar model yang disusun sesuai dengan kaidah keilmuan dan secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, model konseptual yang telah disusun disosialisasikan dan didiskusikan lagi dengan warga belajar dan tutor sebagai bagian dari proses dalam penelitian. Model yang dihasilkan akan dibuat sebagai model operasional, yakni model yang siap dilaksanakan dilapangan..

b. Uji coba Model (*Eksperimen*)

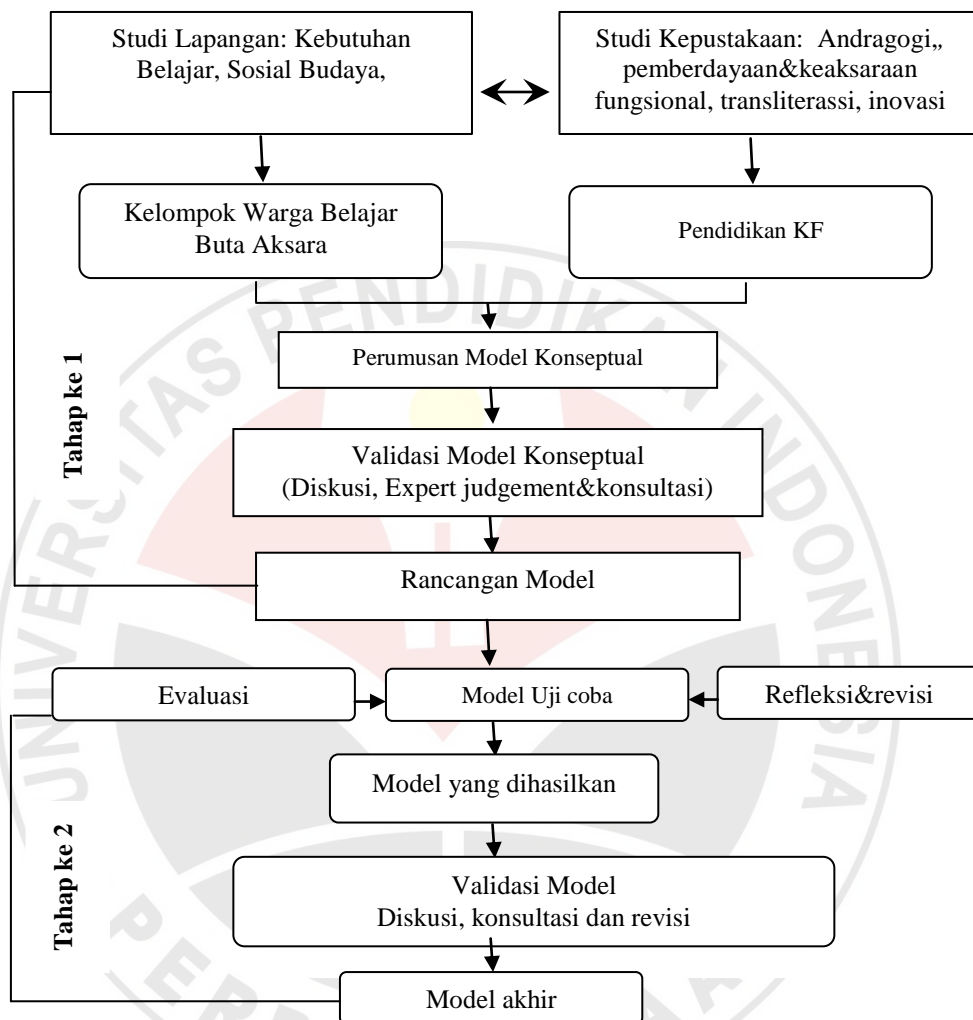
Perlakuan atau *treatment* yang diberikan pada warga belajar yaitu berupa proses pembelajaran dengan menggunakan model tranliterasi yang meliputi membaca, menulis, berhitung dan Bahasa Indonesia. Untuk melaksanakan ujicoba model tersebut diperlukan langkah-langkah yang harus dilakukan yang meliputi:

1. Penentuan warga belajar dan kelompok belajar
2. Penentuan tutor
3. Melakukan tes kompetensi awal
4. Mengidentifikasi kebutuhan belajar dan sumber yang tersedia
5. Proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran tranliterasi dengan memanfaatkan berbagai sumber dan kompetensi warga belajar dengan dipandu oleh tutor dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan
6. Evaluasi hasil pembelajaran.

### c) Uji Inovasi

Uji inovasi dilakukan untuk mengukur apakah model yang dikembangkan termasuk ke dalam produk sebuah inovasi atau bukan. Uji ini mengacu kepada ciri-ciri atau karakteristik dari sebuah inovasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Rogers (1993:14-16). Proses uji inovasi dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada tutor yang pernah mengikuti pelatihan tutor dengan metode transliterasi dan menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran keaksaraan fungsional. Jumlah tutor yang diberi kuisioner sebanyak enam belas orang tutor. Hasil dari kuisioner ini kemudian diolah dengan cara kualitatif untuk mengukur apakah model pembelajaran transliterasi ini termasuk ke dalam produk sebuah inovasi atau bukan. Pemaparan hasil dari kuisioner ini disampaikan melalui perhitungan persentase tiap-tiap komponen dari ciri-ciri sebagaimana di kemukakan oleh Rogers (1993:14-16) dalam kajian teori.

Prosedur dan langkah penelitian tersebut dapat dituangkan dalam suatu paradigma penelitian sebagai uraian secara keseluruhan penelitian ini sebagai mana dalam bagan di bawah ini yaitu:



Bagan 4. Tahapan Penelitian

### C. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian difokuskan kepada masyarakat yang buta aksara yang berusia 14 sampai 45 tahun. Adapun lokasi penelitiannya yaitu berada di Kampung Pasekon Kelurahan Cilaja Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Kelompok ini dijadikan sebagai subyek untuk uji coba model pembelajaran transliterasi. Sedangkan untuk uji inovasi dilakukan kepada para tutor yang berada di wilayah Kampung Pasekon Kelurahan Cilaja

sebanyak 5 orang, kampung Babakan Kalang Anyar Kecamatan Pandeglang 2 orang dan di kampung Jaha Kecamatan Labuan sebanyak 4 orang sehingga berjumlah 11 orang.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan didata sejumlah masyarakat yang berusia 15-44 tahun yang masih buta aksara yang sebagian besar pekerjaan mereka adalah ibu rumah tangga, bekerja sebagai buruh yang tidak mempunyai penghasilan tetap dan kaum perempuan yang memiliki waktu luang untuk mengikuti kegiatan pemberantasan buta aksara dibandingkan dengan laki-laki sehingga dalam penelitian ini obyeknya perempuan.

Untuk objek penelitian dalam uji inovasi model pembelajaran yaitu para tutor pendidikan kekasaraan fungsional sebanyak 11 orang yang berada di wilayah Kabupaten Pandeglang. Karakteristik objek penelitian ini yaitu tutor yang memiliki kompetensi tentang proses pembelajaran transliterasi karena mereka sudah diberi pelatihan tentang proses pembelajaran tersebut. Pemilihan para tutor didasarkan pada aktivitas mereka dalam program pemberantasan buta aksara di Kabupaten Pandeglang. Jumlah yang diambil sebagai objek penelitian ini hanya 11 orang karena tutor yang memiliki kompetensi dalam transliterasi hanya berjumlah 16 orang, yang 5 orang sudah tidak aktif, ada yang meninggal dunia dan tidak berada di Kabupaten Pandeglang.



#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, tes dan studi dokumentasi. Setiap teknik pengumpulan data yang digunakan terlebih dahulu dilakukan validasi.

Untuk instrument tes digunakan instrumen tes kompetensi awal dan instrumen tes kompetensi akhir pembelajaran. Tes kompetensi menggunakan tes yang terstandar yang dikembangkan oleh P2NFI Regional Jawa Barat. Semua data yang telah terkumpul digunakan sebagai dasar dalam menyusun model awal (model teoritis) program pembelajaran keaksaraan fungsional.

Pada langkah penelitian tahap kedua, yaitu tahap uji coba model digunakan instrument observasi dan tes. Kedua instrument tersebut digunakan untuk mendapatkan data pada saat uji coba model program sampai akhir. Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan program yang sedang dijalankan. Observasi pada tahap ini yaitu untuk mengetahui sejauhmana warga belajar mengikuti program yang dipandu oleh peneliti. Pengamatan dilakukan agar selalu mendapatkan data yang akurat untuk tiap tahap proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan melalui dari penyusunan program pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Pengamatan yang dilakukan secara mendalam karena pengamat terlibat langsung dalam kelompok tersebut dalam tiap persiapan,



selama proses sampai akhir pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan tidak mengganggu proses warga belajar dalam mengikuti pembelajaran.

Pedoman wawancara dan observasi yang disusun selama proses pra penelitian dan uji coba (eksperimen) dan untuk mengetahui fungsionalisasi hasil belajar, antara lain:

- a. Pedoman wawancara data diri warga belajar.
- b. Pedoman wawancara identifikasi kebutuhan belajar.
- c. Pedoman wawancara kontrak belajar.
- d. Pedoman observasi proses pembelajaran.
- e. Pedoman observasi aktivitas tutor dalam pembelajaran.
- f. Pedoman observasi aktivitas belajar warga belajar.
- g. Pedoman observasi aktivitas tutor dalam menggunakan waktu, penggunaan media, dan penggunaan metode pembelajaran.
- h. Pedoman observasi motivasi warga belajar
- i. Pedoman wawancara penggunaan model-model pembelajaran dalam pendidikan keaksaraan fungsional di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten (responden tutor KF)
- j. Pedoman wawancara penerapan kompetensi hasil belajar keaksaraan fungsional dalam kehidupan sehari-hari. (responden warga belajar)
- k. Pedoman wawancara penerapan kompetensi hasil belajar keaksaraan fungsional dalam kehidupan sehari-hari (responden tetangga warga belajar)
- l. Pedoman observasi lingkungan lokasi penelitian

- m. Pedoman observasi daya dukung masyarakat
- n. Kuisisioner uji inovasi Model Pembelajaran

#### **E. Teknik Analisis dan Penapsiran Data**

Data yang dihasilkan dari instrument penelitian dikelompokkan, dan dikondisifikasi sesuai dengan jenis data yang didapatkan. Data yang telah diperoleh akan disusun dan dirumuskan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Data yang diperoleh merupakan data kualitatif sehingga diperlukan teknik analisis yang sesuai dengan jenis datanya. Oleh karena itu, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Mc Millan dan Schumacher (2001:460). Ada empat langkah analisis data penelitian yang akan ditempuh, yaitu:

1. Pengelolaan data, yaitu data yang telah diperoleh dikemukakan kemudian dipilah sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan. Kemudian data diringkas dan ditampilkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, data ditulis sesuai kaidah penulisan karya ilmiah.
2. Analisis selama pengumpulan data, yaitu agar data yang diambil memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, maka selama pengumpulan semua data dianalisis. Analisis tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan pengambilan data dan terhindar dari data yang bias.
3. Pengkodean dan Pengkategorian, yaitu data yang telah diperoleh diberikan kode dan dimasukkan kedalam kategori data yang sesuai. Pengkodean dimaksudkan agar data tidak bercampur dengan data lain. Pengkodean data juga diberikan untuk mempermudah pengolahan data. Pengkategorian

yaitu data yang telah diperoleh dimasukan ke dalam kategori yang sesuai. Pengkategorian diperlukan untuk menunjukkan tingkatan data yang diperoleh.

4. Menentukan pengolahan data dan menampilkan data. Setelah data diberi kode dan disusun kedalam kategori yang ada, maka pengolahan data dapat ditentukan. Penentuan pengolahan data akan dilihat dari jenis data dan sifat data itu sendiri serta disesuaikan dengan konteks penelitian. Setelah data diolah kemudian ditampilkan dengan ringkas, padat dan jelas. Menampilkan data hasil penelitian akan disesuaikan dengan jenis penelitian dan kemudian dalam membaca hasil penelitian. Tampilan data hasil penelitian merupakan sentuhan hasil akhir, sehingga pembaca mudah menentukan hasil akhir data penelitian. Tampilan data hasil penelitian disusun berdasarkan kebutuhan penelitian. Data akan ditampilkan dalam bentuk narasi ringkas, angka maupun dalam bentuk tabel. Semua data tersebut telah lebih dahulu diedit sesuai dengan keperluan.

Selain itu, hasil tes yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran diolah sesuai dengan jenis soal. Tes tersebut untuk mengukur kompetensi warga belajar yang berhubungan dengan materi pembelajaran membaca, menulis, berhitung dan bahasa Indonesia. Data dari hasil tes dikonfirmasi dengan standar kompetensi yang dipersyaratkan. Sehingga akan terlihat jumlah warga belajar yang sudah mencapai standar kompetensi. Tes yang dilakukan berupa post test (tes kompetensi) setelah proses

pembelajaran dilakukan. Tes kompetensi berdasarkan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) dan Standar Kompetensi Keaksaraan (SKK).

Langkah untuk menilai kepercayaan data penelitian dilakukan sesuai dengan jenis instrument digunakan. Menilai kepercayaan data penelitian sangat penting dalam suatu penelitian. Penilai data penelitian juga harus orang yang memiliki kompetensi dan pakar dalam bidangnya. Selain dinilai oleh para pakar kepercayaan dan penelitian harus pula dilakukan pengecekan silang dengan sesama responden. Peneliti juga dapat menilai kepercayaan data penelitian sesuai dengan kapasitas dan kompetensinya. Pada penelitian ini penilaian kepercayaan data telah disusun sesuai dengan jenis instrument dan pemilihan penilaian yang tepat. Instrument yang akan dinilai kepercayaan datanya telah disusun pada tabel di bawah ini.

Tabel 1  
Proses Menilai Kepercayaan Data Penelitian

No.	Instrument	Proses Penilaian
1	2	3
1.	Pedoman wawancara data diri warga belajar	Member cek dengan warga belajar lainnya.
2.	Pedoman wawancara identifikasi kebutuhan belajar	Member cek dengan warga belajar lainnya
3.	Pedoman wawancara kontrak belajar	Member cek dengan warga belajar lainnya
4.	Pedoman observasi proses pembelajaran	Member cek dengan tutor dan warga belajar.
5.	Pedoman observasi aktivitas tutor dalam pembelajaran	Member cek dengan warga belajar.
6.	Pedoman observasi aktivitas belajar warga belajar	Member cek dengan tutor.
7.	Pedoman observasi aktivitas tutor dalam penggunaan waktu, penggunaan media dan penggunaan metode pembelajaran	Member cek dengan tutor dan warga belajar.
8.	Pedoman observasi motivasi warga belajar.	Member cek dengan tutor

9.	Pedoman wawancara penggunaan model-model pembelajaran dalam pendidikan keaksaraan fungsional di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten (responden pengelola program KF)	Member cek dengan pengelola program KF
10.	Pedoman wawancara penerapan kompetensi hasil belajar keaksaraan fungsional dalam kehidupan sehari-hari (responden warga belajar)	Member cek dengan warga belajar
11.	Pedoman wawancara penerapan kompetensi hasil belajar keaksaraan fungsional dalam kehidupan sehari-hari (respondentetangga warga belajar)	Member cek dengan tetangga warga belajar
12.	Pedoman observasi keadaan lingkungan lokasi penelitian	Member cek dengan pegawai kelurahan dan tokoh masyarakat
13.	Pedoman observasi daya dukung masyarakat	Member cek dengan tokoh masyarakat
14.	Kuisisioner Uji Inovasi model Pembelajaran	Analisis Kulaitatif

Sumber: Sumardi (2008)

